

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini di tengah ketidakpastian global memberikan banyak preferensi terhadap masyarakat dalam hal mengelola keuangan. Salah satunya mengenai perilaku keuangan. Perilaku keuangan timbul dari sikap seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Tanpa pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan yang baik, perilaku keuangan tidak mampu berkembang hingga dapat menghantarkan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berguna bagi mereka dalam jangka panjang.¹

Perilaku keuangan mempunyai tiga komponen utama diantaranya adalah investasi, tabungan, dan konsumsi. Misalnya perencanaan investasi jangka panjang, pengendalian biaya dan pengelolaan sumber pendapatan.² Berkaitan dengan pengelolaan keuangan masyarakat pada era sekarang, diharapkan memiliki pola perilaku keuangan yang sehat dan bijak, agar kedepan nantinya masyarakat tidak akan merasa stress akibat persoalan keuangan. Seiring dengan kemajuan teknologi, saat ini tersedia banyak pinjaman *online* dengan pengajuan yang cepat, mudah dan tingkat suku bunga yang rendah. Kemudahan dalam penggunaan ini tentunya akan memanjakan kita dengan segala dampaknya, baik maupun buruk, terutama bagi generasi milenial.

Generasi milenial lahir pada kisaran tahun 1980 sampai 2000.³ Generasi milenial diyakini merupakan pelaku budaya digital yang lebih cepat memanfaatkan teknologi dan internet terutama untuk perilaku konsumtif. Melakukan transaksi pembelian menggunakan teknologi internet tentunya dapat lebih mudah dan efisien serta mempersingkat waktu daripada membeli secara langsung. Akan tetapi, hal tersebut tentunya akan

¹ Gilang Puspita and Isnalita, “*Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi*,” *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 117–128.

² Tirani Rahma Brilianti and Lutfi Lutfi, “Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga,” *Journal of Business and Banking* 9, no. 2 (2020): 197–213.

³ Selfia Ratna Kasih, Asep M Ramdan, and Acep Samsudin, “Minat Beli Kaun Milenial Pengguna Instagram,” *Jurnal ekobis dewantara* 3, no. 1 (2020): 52–61.

berdampak pada naiknya sikap konsumsi generasi ini.⁴ Dengan memanfaatkan teknologi masa kini, generasi ini dapat dengan mudah mengakses internet yang memungkinkan mereka belajar tentang lembaga keuangan, dompet digital dan investasi saham.

Perilaku keuangan mempunyai sentral peran yang sangat signifikan dimana kesejahteraan individu termasuk masyarakat, bangsa dan seluruh dunia dapat dikontrol dengan perilaku keuangan.⁵ Di sisi lain, jika agama menjadi bagian dari nilai-nilai dan pandangan hidup seseorang, maka agama juga dapat menjadi faktor internalnya. Oleh karena itu, agama lebih merupakan derajat ketaatan, keyakinan, dan religiusitas seseorang dibandingkan sekedar identitas.

Jalaludin Rahmat mendefinisikan religiusitas yaitu bentuk keberagamaan, atau keadaan internal seseorang yang memotivasinya untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Sementara itu, Zakiah Daradjat mendefinisikan religiusitas yaitu suatu sistem kompleks yang terdiri dari sikap, keyakinan dan ritual yang mengikat seseorang pada keberadaan tertentu atau pada sesuatu yang bersifat keagamaan.⁶ Dengan demikian, terdapat hubungan antara perilaku individu dengan religiusitas.

Perilaku keuangan adalah perwujudan dari harapan dan nilai-nilai ke dalam sebuah tindakan, dimana dimaksudkan untuk memediasi hubungan antara harapan dan kesejahteraan keuangan. Saat ini, lembaga keuangan mulai beralih ke lembaga keuangan berbasis teknologi. Diantara perkembangan sektor keuangan sekarang ini yaitu *Financial Technology (Fintech)*.⁷ *Fintech* merupakan jenis inovasi penting di sektor lembaga keuangan

⁴ Alfrin Erman Sampoerno and Nadia Asandimitra, "Pengaruh *Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self- Control, Dan Risk Tolerance* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9 (2021): 1002–1014.

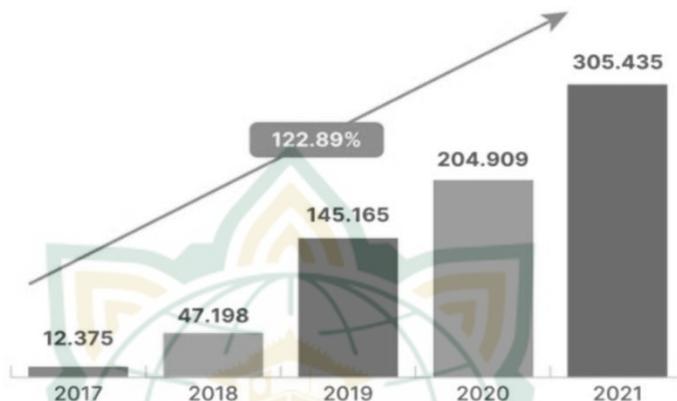
⁵ Mahfuzur Rahman et al., "*The Role of Financial Behaviour , Financial Literacy , and Financial Stress in Explaining the Financial Well - Being of B40 Group in Malaysia,*" *Future Business Journal* 7, no. 1 (2021): 1–18.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (jakarta: Bulan Bintang, 2007), 130.

⁷ Burcher S et al., "*Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult's Financial Behavior and Financial Well-Being,*" *Emerging Adulthood* 9, no. 1 (2021): 66–75.

yang meningkat secara pesat dengan didorong oleh pemerataan ekonomi, teknologi informasi serta regulasi yang baik.⁸

Gambar 1.1. Total Nilai Transaksi Pembayaran Digital di Indonesia



Sumber: Asosiasi FINTECH INDONESIA, 2021

Asosiasi *Fintech* Indonesia (*AFTECH*) menjelaskan bahwa nilai transaksi uang elektronik mengalami kenaikan dari IDR 22.1 Triliun pada bulan Desember 2020 menjadi IDR 35.1 Triliun pada bulan Desember 2021. Jumlah transaksi menggunakan *fintech* diperkirakan akan terus bertambah karena meningkatnya pengguna *smartphone* yang memiliki akses internet sehingga dapat mengakses *financial technology* dengan mudah.

Teknologi keuangan dikembangkan sebagai layanan transaksi keuangan *online* untuk melengkapi sistem keuangan, yang telah berkembang menjadi model bisnis baru. *Fintech* muncul yaitu ketika sedang terjadi suatu permasalahan sosial disektor keuangan yang tidak dapat diatasi karena berbagai kendala. Antara lain mengenai peraturan yang terlalu ketat, misalnya yang berlaku di bank dan kendala dari sektor keuangan dalam memberikan layanan kepada masyarakat di berbagai wilayah tertentu.⁹ Maka masyarakat yang tinggal jauh dari layanan perbankan mereka akan cenderung tidak menggunakan

⁸ Astri Rumondang et al., *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital* (Medan: Kita Menulis, 2019), 3.

⁹ Mega Arisia Dewi, "Dampak *Fintech* Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur," *Gorontalo Accounting Journal* 3, no. 2 (2020): 68–83.

jasa yang ditawarkan dari lembaga perbankan. Sehingga, menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak merata.

Berdasarkan *Global Islamic Fintech (GIFT) Report 2022* yang diterbitkan pada 28 Juli 2022, Indonesia menempati urutan ketiga dengan skor indeks 65, dibawah Arab Saudi dengan skor 80, dan Malaysia di urutan satu dengan nilai 81.¹⁰ Meskipun menempati posisi 3 dunia, Indonesia dinilai mempunyai prospektif *fintech* syariah yang cemerlang dibandingkan Arab Saudi dan Malaysia. Indonesia diprediksi akan mengalami kenaikan volume transaksi lebih tinggi, yaitu sebesar \$4.239,4 juta (2021) naik \$11.263,6 juta (2026) atau tingkat perkembangan kumulatif tahunan (CAGR) sebanyak 21,6% lebih tinggi dibandingkan Arab Saudi dan Malaysia. Namun demikian, perkembangan *fintech* syariah di Indonesia memiliki kemampuan dan harapan yang sangat besar, mengingat mayoritas negara Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di dunia.¹¹

Faktor lainnya juga yang dapat berpengaruh pada perilaku keuangan yaitu *locus of control*. *Locus of control* dalam pribadi seseorang mengacu pada upaya mereka biasanya menangani kejadian atau masalah yang menghadangnya, termasuk apakah mereka dapat menyelesaikannya dengan tepat atau tidak. seseorang dengan *locus of control* yang tinggi serta rasa kepercayaan diri yang kuat, tentunya seseorang tersebut nantinya dapat mengelola keuangan dengan baik.¹²

Locus of control yaitu upaya dari seseorang dalam memandang suatu permasalahan apakah dirinya mampu mengendalikan kepribadiannya.¹³ Sedangkan pengendalian diri dari eksternal mempercayai bahwa faktor luar merupakan

¹⁰ Sayd Farook, Najmul Haque Kawsar, and Abdul Haseeb Basit, *The Global Islamic Fintech (GIFT) Report 2022* (DinarStandard and Elipses, 2022), 12.

¹¹ Fellasufah Diniyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Muslim Menggunakan Platform Crowdfunding Waqf: Teori UTAUT Model," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 544–552.

¹² Ayuga Luni, Amita Sari, and Sawidji Widodoatmodjo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 549–558.

¹³ Atika Ahmad, "Dampak *Locus of Control* , Sikap Keuangan , Pendapatan , Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan," *Management and Accounting Expose* 2, no. 2 (2019): 105–115.

keberhasilan perilaku dari kinerja mereka.¹⁴ Perilaku ini diyakini disebabkan oleh sudut pandang seseorang terhadap suatu peristiwa atau situasi, terlepas dari apakah ia memiliki kendali atas peristiwa yang menimpanya, atau karena kurangnya pengalaman seseorang dalam mengelola aset pribadi.

Generasi milenial di Kabupaten Jepara memiliki masalah dalam perilaku keuangan. Diantaranya yaitu masalah yang muncul berkaitan dengan religiusitas antara lain pemahaman generasi milenial yang mengira bahwa produk keuangan syariah semacam produk keuangan konvensional, hanya saja nama produk diganti menggunakan istilah-istilah arab, misalnya bagi hasil disamakan dengan riba. Padahal konsep yang diajarkan dalam keuangan syariah bersumber Al-qur'an yang secara jelas melarang adanya riba. Oleh sebab itu, perilaku generasi milenial dalam pengelolaan keuangan kurang bijak dikarenakan tingkat religiusitasnya yang masih rendah. Sehingga, perlu adanya pemahaman mengenai religiusitas secara mendalam dalam pengelolaan keuangan syariah.

Masalah yang berkaitan dengan *financial technology* antara lain berawal dari banyaknya bisnis berbasis teknologi keuangan yg memudahkan pengguna melakukan transaksi keuangan secara *online*. Selain itu, generasi milenial cenderung mempunyai rasa keinginan yang tinggi terkait beberapa hal termasuk *fintech*. Aplikasi *Fintech* banyak digunakan oleh generasi milenial. Meskipun generasi milenial dikenal pandai menerapkan ilmu yang mereka miliki, akan tetapi masih banyak generasi milenial yang juga kurang memahami cara menghindari kesalahan yang dapat berujung pada masalah keuangan. Generasi milenial sangat menikmati kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi modern tersebut.

Seiring perkembangan waktu transaksi tersebut telah disalahgunakan oleh beberapa pihak seperti banyaknya penipuan dalam bertransaksi, pinjaman online dengan bunga yang besar, sampai ada banyak generasi milenial yang terjerumus dalam judi *online*. Kondisi tersebut menjadikan yang awalnya bermanfaat justru berubah menjadi mudarat untuk masa depan generasi

¹⁴ Mery Henisa Putri and Ary Satria Pamungkas, "Pengaruh *Financial Knowledge* , *Locus of Control* Dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* I, no. 4 (2019): 890–889.

milennial. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi dalam pelayanan *financial technology* keuangan syariah sebab pada hakikatnya memiliki tujuan yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan.

Masalah yang berkaitan dengan *locus of control* antara lain kecenderungan generasi milenial dalam mengambil keputusan keuangan yang buruk, kurangnya kesadaran hidup, dan ketidakmampuan mengatur perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, di masa mendatang generasi milenial tidak dapat menopang suatu kejadian maupun masalah yang menimpa dirinya dengan baik.

Perilaku keuangan yang baik adalah salah satu sifat penting dari seseorang yang harus dimiliki, terutama generasi milenial. Ditekankan agar mempunyai pegangan, baik dana darurat sampai investasi. Meskipun demikian, banyak orang masih menggunakan uangnya hanya untuk menutupi pengeluaran sehari-hari atau bulanan, tanpa memperhitungkan kebutuhan yang tidak terduga atau jangka panjang. Generasi milenial juga sedikit banyak terpengaruh oleh kecenderungan ini yang kenyataannya, mereka merasa lebih mudah menghamburkan uang daripada mempertimbangkan untuk menabung dan membuat rencana keuangan yang baik. Harus ditekankan bahwa generasi milenial pasti akan menjadi dewasa dan menjadi tua sebagaimana orang tua mereka. Oleh karena itu, kehidupan mereka tentu akan lebih menantang dibandingkan dengan kehidupan para pendahulu mereka jika mereka tidak memiliki pendidikan dan persiapan yang baik.¹⁵

Terdapat beberapa riset terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan pengaruh religiusitas, *financial technology* dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Sebagaimana hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Erliana Djajanty Putri, Gunasti Hudiwinarsih dan Rezza Arlinda Sarwendhi 2022 yang meneliti tentang, “Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderator” dengan menggunakan metode pengolahan data dengan menggunakan analisis *structural equation modeling (SEM)* dengan menggunakan analisis *partial least square (PLS)* mendapatkan hasil religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

¹⁵ Ni Nyoman Sawitri, *Financial Genius for Millennials* (Yogyakarta: Expert, 2018), 97.

keuangan..¹⁶ sementara itu penelitian oleh Adya dan Jumria mengatakan religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.¹⁷

Pendapat lain terkait *financial technology* oleh Mamik Nur Farida et.al., tahun 2021 mengenai “*Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior*,” dengan menggunakan teknik purposive proporsional random sampling dengan bantuan software AMOS, dihasilkan bahwa *financial technology* berdampak positif terhadap perilaku keuangan.¹⁸ Sementara itu penelitian oleh Eka et.al., tahun 2021 mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang” dengan menggunakan software Smart PLS 3.0 menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.¹⁹

Hasil penelitian dari Juanda dan Handri tahun 2021 mengenai “Pengaruh Gaya Hidup Dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung” dengan menggunakan metode kuesioner dengan bantuan software SPSS 25 yang menyatakann bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku keuangan.²⁰

¹⁶ Erliana Djajanty Putri, Gunasti Hudiwinarsih, and Reza Arlinda Sarwendhi, “Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan Financial Distress Seagai Variabel Moderator” 5, no. 3 (2022): 1–16.

¹⁷ Adya Utami Syukri, “Determinan Kecintaan Uang , *Locus of Control* , Dan *Income* Terhadap Persepsi Etis Dan Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar : Sebuah Telaah,” *Jurnal Online Manajemen* 3, no. 2 (2023): 655–662.

¹⁸ Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, “*Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior*,” *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 2 (2021): 86–95.

¹⁹ Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati, “Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang Pendahuluan,” *ManagementandBusinessReview* 5, no. 2 (2021): 310–324.

²⁰Salma Daaniyah Juanda, “Pengaruh Gaya Hidup Dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa

Sementara itu, Hendry et.al., tahun 2022 mengenai Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia)” dengan metode kuesioner menggunakan sampel jenuh menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dan gap pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tujuan dari peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguji unsur-unsur yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Jadi judul penelitian adalah **“Pengaruh Religiusitas, *Financial Technology* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial Di Jepara”**

B. Rumusan Masalah

Berikut ini yaitu rumusan masalah penelitian dengan melihat latar belakang sebelumnya:

1. Apakah religusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?
3. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?
4. Apakah religusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh religusitas terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

Universitas Islam Bandung,” *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2018): 348–354.

²¹ Hendry et al., “*The Effect of Income, Financial Attitude, and Financial Literacy on Financial Behavior with Locus of Control as a Moderating Variable (Case Study on Postgraduate Students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia).*” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 3 (2022): 968–980.

2. Untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.
3. Untuk menguji pengaruh *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Dibawah adalah beberapa manfaat dari penelitian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memperluas bahan kajian serta menjadi instrumen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dengan memberikan saran-saran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh generasi milenial di Kabupaten Jepara dan dapat dijadikan dasar dan acuan untuk riset berikutnya yang berhubungan dengan religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi generasi milenial di Jepara

Adanya penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait hubungan pengaruh religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan.

b) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan teoritis, referensi, informasi, dan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan riset lebih lanjut.

E. Sistematika Penelitian

Fokus sistematika penelitian ini adalah bagaimana elemen dan struktur masalah disusun dalam skripsi untuk menciptakan unit kerja ilmiah yang logis dan tertata dengan baik. Dibawah ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis tulis:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi serta daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri bab I sampai bab V, kelima bab tersebut saling bertautan sebab masih dalam satu kesatuan, dari kelima bab tersebut diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian *grand theory*, religiusitas, *financial technology*, *internal locus of control*, perilaku keuangan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terkait jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan mengenai berbagai hasil temuan pada penelitian, selanjutnya analisis data, serta interpretasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah akhir pembahasan penelitian berisi kesimpulan, kemudian saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung dalam isi skripsi ini.